



**PELATIHAN WEB DAN DIGITAL MARKETING DI DESA WISATA BLIMBINGSARI,
KECAMATAN MELAYA, JEMBRANA**

**I Nyoman Meirejeki ¹, I Ketut Suarta ², Cokorda Istri Sri Widhari ¹, I Gusti
Lanang Suta Artatanaya³**

¹Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Negeri Bali

² Program Studi Perhotelan Politeknik Negeri Bali

³ Program Studi Perhotelan Politeknik Negeri Bali

¹ nyomanmeirejeki@pnb.ac.id

Abstract

Blimbingsari Tourism Village is a relatively new village because it only opened in 1939. Even so, this village has been visited by many tourists, both foreign tourists and domestic tourists, based on data from tourism managers there were 19,055 tourists who visited in 2019. In 2020, many tourists canceled their visits or postponed their visits due to the covid 19 outbreak. This is the right time to fix the shortcomings that have been experienced by tourism managers, namely IT problems. To overcome this problem, training was provided with participants selected from tourism managers, village staff, BUMDes staff and school teachers, a total of 10 people. The material provided is related to the use of the web and digital marketing so that if the covid 19 outbreak decreases, the manager can market through digital marketing and can provide better service to visiting guests. The success of the training is directly proportional to the satisfaction of the participants. In order to determine the success of the training, an evaluation was carried out using the Kirkpatrick Level I method. At this level the evaluation material was the trainer/facilitator, and the training committee including training facilities and infrastructure. Based on the analysis results, a score of 4.51 was obtained for the facilitator and 4.1 for the training organizer. This means that the training participants are very satisfied with the facilitators and the readiness of the committee in carrying out the training.

Keywords: *Evaluation, Training, digital marketing, village touris*

Abstrak

Desa Wisata Blimbingsari merupakan desa yang tergolong baru karena baru dibuka tahun 1939. Sekalipun demikian desa ini sudah banyak dikunjungi wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik, berdasarkan data dari pengelola pariwisata ada sebanyak 19.055 orang wisatawan yang berkunjung pada tahun 2019. Tahun 2020 banyak wisatawan yang batal berkunjung atau menunda kunjungannya karena wabah covid 19. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk membenahi kekurangan yang selama ini dialami oleh pengelola pariwisata yaitu masalah IT. Untuk mengatasi masalah ini diberikan pelatihan dengan peserta dipilih dari pengelola pariwisata, staff desa, Staf BUMDes dan guru sekolah, seluruhnya ada sebanyak 10 orang. Materi yang diberikan

berkaitan dengan penggunaan web dan digital marketing sehingga bila wabah covid 19 berkurang pengelola bisa memasarkan melalui digital marketing dan dapat memberikan pelayanan dengan lebih baik kepada tamu yang berkunjung. Keberhasilan pelatihan berbanding lurus dengan kepuasan peserta. Guna mengetahui keberhasilan pelatihan dilakukan evaluasi dengan metode Kirkpatrick Level I. pada level ini yang menjadi bahan evaluasi adalah pelatih/ Fasilitator, dan panitia pelatihan termasuk didalamnya sarana dan prasaranana pelatihan berdasarkan hasil analisis diperoleh skor sebesar 4,51 untuk fasilitator dan 4,1 bagi penyelenggara pelatihan, berarti peserta pelatihan sangat puas terhadap fasilitator dan kesiapan panitia dalam melaksanakan pelatihan.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pelatihan, digital marketing, desawisata*

PENDAHULUAN

Desa Wisata Blimbingsari merupakan salah satu desa wisata yang berada di ujung barat pulau Bali, berjarak 120 Km dari kota Denpasar dan sekitar 17 Km dari pelabuhan gilimanuk. Secara administratif Desa wisata Blimbingsari terletak di Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. Desa Blimbingsari merupakan desa yang baru, karena desa ini baru dibuka sejak tahun 1939. Sekalipun merupakan desa yang baru desa ini sudah banyak dikunjungi wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Berdasarkan informasi dari pengelola pariwisata jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2019 ada sebanyak 19.055 orang. Desa Wisata Blimbingsari memiliki keunikan yaitu wisata religi, dimana mayoritas penduduknya beragama Kristen Protestan, disamping itu juga menyuguhkan keindahan alam pedesaan

dengan akulturasi budaya unik antara Kristen dan Hindu berupa ibadah kontekstual yang satu-satunya ada di Bali, alamnya yang tenang, jauh dari perkotaan dan penduduknya yang ramah membuat desa ini penuh kedamaian. Walaupun seluruh penduduknya beragama Kristen Protestan, tetapi nuansa Bali sangat terasa kental, termasuk juga dua buah bangunan gereja yang berdiri megah di Desa Blimbingsari menggunakan ornamen lokal yang mencirikan budaya bali. Desa wisata Blimbingsari ini juga termasuk ke dalam 10 Desa Wisata From Zero to Hero Patriot Desa Wisata pada Pedoman Desa Wisata Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi tahun 2019. Dengan adanya wabah covid 19 jumlah kunjungan wisatawan menjadi turun drastis, banyak wisatawan membatalkan dan menunda kunjungannya, baik yang dari dalam negeri maupun dari luar

negeri. Masa seperti ini merupakan masa yang sangat baik digunakan untuk berbenah diri sehingga kelak bila situasi sudah mulai normal pengelola desa wisata Blimbingsari sudah siap menerima wisatawan kembali dengan pelayanan yang lebih baik. Dari hasil diskusi tim dengan pemerintahan desa dan pengelola pariwisata hal prioritas yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dibidang teknologi dan pemasaran. Mengingat selama ini pemasaran hanya dilakukan lewat wasap, email dan web. Namun web yang ada belum bisa dimanfaatkan secara maksimal, mengingat kemampuan SDM yang ada masih belum memahami penggunaan web, sehingga webnya menjadi statis. Untuk memaksimalkan web untuk pemasaran pengetahuan dan ketrampilan pengelola Desa Wisataa Blimbingsari perlu ditingkatkan. hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Parma 2019) sumberdaya manusia merupakan unsur terpenting dalam keberhasilan organisasi karena sumberdaya manusia merupakan satu satunya sumberdaya yang dapat membuat sumberdaya lainnya bekerja dan memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan. (Pajriah 2018) mengemukakan peran SDM sangat

menunjang keberhasilan bagi pengembangan pariwisata. Seiring berkembangnya teknologi maka pengelola desa wisata dituntut untuk lebih menguasai teknologi baik didalam mengelola desa wisata maupun dalam memasarkan produk wisata yang dimiliki. Seperti dikemukakan oleh (Putra, Siti Khadijah, and Rakhman 2020) Dalam industri pariwisata, pergeseran tren yang semula secara konvensional orang berbondong ke biro perjalanan apabila hendak mengatur perjalanannya, kini mayoritas wisatawan telah dipermudah dengan hanya melalui sentuhan jari pada layar smartphone untuk menentukan destinasi, akomodasi, hingga pelayanan pariwisata lainnya. Hal tersebut tentu didukung oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat. Penguasaan teknologi dalam mengembangkan desa wisata merupakan hal yang harus dilakukan bila desa tersebut tidak ingin ditinggal oleh wisatawan. Karena pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kunjungan wisata (Putra 2018). Kebanyakan pengelola desa wisata berasal dari desa sendiri sehingga kemampuan teknologinya perlu ditingkatkan. Demikian juga pengelola desa wisata Blimbingsari penguasaan teknologinya masih perlu ditingkatkan, karena saat ini

pengelola desa wisata di Desa Wisata Blimbingsari secara usia boleh dikatakan sudah cukup berumur, dan saat ini sedang melakukan regenerasi, sehingga untuk meningkatkan kemampuan dibidang teknologi perlu dilakukan pelatihan. Menurut (Elfrianto 2016) Pelatihan sumber daya manusia merupakan kemestian bagi setiap organisasi maupun lembaga, karena penempatan sumber daya manusia secara langsung tanpa pembekalan atau pelatihan dalam pekerjaan tidak menjamin mereka akan berhasil. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja yang baru belum tau tugas dan tanggungjawabnya secara pasti, demikian juga dengan pekerjaannya, lebih-lebih berkaitan dengan penggunaan teknologi baru. Dengan demikian mereka perlu dilatih. Menurut Lubis (2008) Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan Menurut Siagian Pelatihan adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan metode dan teknik tertentu secara konseptual dapat dikatakan bahwa latihan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan seorang atau sekelompok orang.

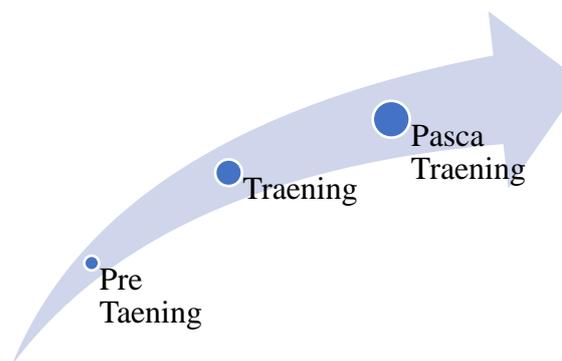
(Marga 2017) Pelatihan merupakan upaya meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan. pelatihan merupakan unsur yang terpenting guna pengembangan sumber daya manusia, dan meningkatkan kemampuan kerja. Jadi tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan peserta pelatihan sesuai dengan yang diinginkan lembaga. Untuk mengetahui tujuan tersebut tercapai atau tidak maka perlu diadakan evaluasi. (Salah et al. 2021) Evaluator memiliki peran penting yang nantinya memberikan sebuah rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan agar segera ditindaklanjuti oleh lembaga pelatihan/diklat. Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan web dan digital marketing guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pengelola pariwisata di Desa Wisata Blimbingsari sangat perlu dilakukan evaluasi sehingga nantinya bisa diketahui tingkat keberhasilan dari program tersebut.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Program PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahap mulai dari pre-training,

training, dan pasca training digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program

Pada tahap pertama atau pre-training dilakukan persiapan tim pengabdian sebelum terlaksananya suatu program. Yang paling awal dilakukan adalah berkoordinasi kembali dengan pihak desa dan pengelola pariwisata tentang permasalahan utama yang disepakati untuk diatasi bersama, berikutnya menentukan jadwal pelatihan, menentukan peserta pelatihan, mempersiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Juga pembuatan modul bagi peserta pelatihan berupa manual book website www.blimbingsari.desa.id.

Tahap training merupakan tahap inti dari program yang dilakukan. Selama pelatihan tim telah mempersiapkan media pembelajaran untuk para peserta, seperti LCD, White board serta keperluan lainnya, dan materi dibagikan kepada masing-masing peserta sehingga mereka lebih mudah mengikuti pelatihan. Materi

yang diberikan meliputi modul login, modul Dashboard, modul setting, modul page, modul transparansi dana desa, modul paket wisata, modul kegiatan wisata, modul destinasi wisata, modul news, Modul Slider, Modul Photo Gallery, modul social media, modul edit profile dan logout. Sedangkan untuk digital marketing materi yang diberikan arti digital marketing, tujuan digital marketing, komponen digital marketing beserta contoh dan aplikasinya. Selama dilaksanakan pelatihan tim melakukan observasi terhadap jalannya pelatihan yang dilakukan.

Tahap ketiga adalah tahap pasca-training merupakan tahap setelah dilaksanakannya program pelatihan. Dalam hal ini dilakukan survei kepuasan kepada peserta pelatihan yang terdiri dari 10 orang, 3 orang merupakan staf desa, 3 orang dari pengelola desa wisata, 2 orang dari BUMDes dan 2 orang dari sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada peserta maupun dengan pihak pemerintah desa, observasi dilakukan terhadap peserta dan fasilitator selama pelatihan berlangsung selanjutnya Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta pelatihan terhadap kinerja fasilitator dan penyelenggara pelatihan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan

metode deskriptif kualitatif menurut Asawatini dan Mahmud Thoha, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat atau karakter suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu pada suatu waktu (Novianto, 2016). Menurut Sobandi, penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna, yang dianggap sebagai masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau kelompok orang (Sobandi, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode yang dianggap tepat untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena ingin mengetahui aspek how atau bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap kinerja fasilitator pelatihan serta bagaimana penilaian peserta pelatihan terhadap kesiapan penyelenggara pelatihan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan pemerintah desa dan pengelola pariwisata dan dari hasil diskusi dengan mereka disepakati bahwa untuk meningkatkan pengelolaan desa wisata saat ini, teknologi khususnya teknologi informasi memegang peranan yang sangat penting untuk bisa bersaing dengan desa wisata lain dan untuk

meningkatkan kunjungan wisatawan, terutama dimusim pandemi seperti sekarang ini. Saat ini merupakan kesempatan untuk mempersiapkan sumberdaya manusia sehingga diharapkan nanti bila covid 19 sudah mulai berkurang destinasi wisata mulai dibuka maka Desa Wisata Blimbingsari sudah siap memasarkan dengan menggunakan teknologi seperti web dan media sosial. Program yang disepakati adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pelatihan web dan digital marketing. Koor dinasi antara tim dengan pemerintah desa dan pengelola pariwisata seperti gambar berikut:



Gambar 2. Koorninasi dengan kepala desa dan pengelola Pariwisata

Pada saat koordinasi tersebut juga disepakati bahwa peserta pelatihan ditentukan oleh pemerintah desa dan pengelola pariwisata yang terdiri dari 10 orang yaitu 3 orang dari pengelola pariwisata, 3 orang dari staff desa, 2 orang dari bumdes dan 2 orang dari

sekolah, sedangkan tim mempersiapkan materi dan segala hal yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan sapaan dari tim kemudian dibuka oleh Bapak Sekretaris Desa Wisata Blimbingsari seperti gambar berikut:



Gambar 3. Pembukaan Pelatihan Web dan Digital Marketing oleh Sekretaris Desa Wisata Blimbingsari

Setelah pelatihan dibuka selanjutnya peserta pindah keruangan yang telah dipersiapkan untuk pelaksanaan pelatihan dengan segala fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran pelatihan.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 5. Foto bersama dengan peserta pelatihan

Keberhasilan sebuah pelatihan bisa berbanding lurus dengan kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan baik terhadap fasilitatornya maupun terhadap penyelenggaranya. Untuk memastikan hal tersebut perlu diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan, baik terhadap fasilitator maupun terhadap penyelenggara pelatihan sehingga diketahui keberhasilan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan.

Seperti dikemukakan Nurlia Pelaksanaan evaluasi merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dilakukan oleh organisasi penyelenggara pelatihan, hal tersebut berkedudukan sama pentingnya dengan tahap perencanaan dan tahap penyelenggaraan pelatihan (Nurlia 2020)

Pelatihan (Training) adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan tata cara sistematis dan

terorganisir dengan maksud agar seorang pegawai dapat mempelajari pengetahuan dan keterampilan, untuk suatu tujuan yang ditentukan (Henryanto 2014). Pelatihan yang dilakukan bagi pengelola pariwisata di Desa Wisata Blimbingsari adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola web dan memasarkan produk wisata yang dimiliki melalui digital marketing. Sejalan dengan hal tersebut widiyastuti mengemukakan Pelatihan merupakan aspek penting dalam pengembangan sumberdaya manusia (SDM) pada organisasi, sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian.(Widiyastuti and Purwana ES. 2015) Untuk melihat keberhasilan pelatihan salah satu indikatornya bisa dilihat dari kepuasan peserta pelatihan. Menurut Irawan dan Komara kepuasan merupakan respon perilaku yang ditunjukkan seorang dengan membandingkan antara kinerja dengan harapan(Irawan and Komara 2017) . Dengan demikian kepuasan peserta pelatihan merupakan respon perilaku yang ditunjukkan peserta pelatihan terhadap fasilitator maupun penyelenggara pelatihan. Semakin baik respon peserta semakin tinggi tingkat kepuasan peserta pelatihan, demikian

sebaliknya. Dengan demikian dapat dikemukakan ada dua alasan mengapa evaluasi ini perlu dilakukan:

- a. Kualitas proses suatu pelatihan yang dilakukan akan berbanding lurus dengan kepuasan peserta pelatihan. Semakin baik suatu pelatihan dilaksanakan maka akan semakin baik pula tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan suatu pelatihan.
- b. Kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan atau proses suatu pelatihan akan berdampak langsung terhadap motivasi dan semangat belajar peserta dalam pelatihan. Peserta pelatihan akan belajar lebih baik ketika mereka merasa puas dengan proses, suasana dan lingkungan tempat mereka melakukan pelatihan.
 1. Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Fasilitator
Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap fasilitator pelatihan web yang dilakukan akan digunakan metode Kirkpatrick Level I. pada level ini yang menjadi bahan evaluasi adalah pelatih/ Fasilitator, dan panitia pelatihan termasuk didalamnya sarana dan prasarana pelatihan.

Yang dimaksud dengan pelatih atau fasilitator dalam hal ini adalah mereka yang memberikan pelatihan web dan digital marketing kepada peserta pelatihan. Panitia pelatihan adalah tim pengabdian yang mempersiapkan semua proses pelatihan mulai dari tahap pre-training, training, dan pasca-pasca-training. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan berkaitan dengan penilaian peserta pelatihan terhadap pelatih atau fasilitator didapat data sebagai berikut.

Tabel 1
Penilaian Terhadap Fasilitator Pelatihan

No Res	Pencapaian tujuan pembelajaran	Penguasaan materi	Sistematika penyajian	Kemampuan menyajikan materi	Ketepatan waktu kehadiran	Pengelolaan waktu saat penyajian	Penggunaan metode dan pemanfaatan media	Keterampilan menjawab pertanyaan dari peserta	Pemberian motivasi kepada peserta	Kerapian berpakaian
1	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5
2	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5
3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5
4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5
6	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4
7	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5
8	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5
9	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5
10	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5
Total	39	49	49	48	41	44	44	45	44	48
rata-rata	3.9	4.9	4.9	4.8	4.1	4.4	4.4	4.5	4.4	4.8

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel tersebut diatas terlihat bahwa indikator yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah penguasaan materi dan sistematika penyajian (masing masing dengan skor 4,9) karena fasilitator atau pelatih sudah biasa memberikan pelatihan dan mengajar materi materi yang disampaikan. Sedangkan yang mendapat skor terendah

adalah pencapaian tujuan pembelajaran (dengan skor 3,9), hal ini terjadi mengingat peserta pelatihan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, dan sebagian besar bukan berlatar belakang IT atau computer, disamping itu juga tugas mereka berbeda beda, ada dari komite pariwisata, dari pemerintah desa, dari sekolah (guru) dan dari pengurus BUMDes. Tetapi secara keseluruhan sudah termasuk baik, yang artinya semua peserta memberikan respon yang positif terhadap fasilitator karena tidak ada yang memberikan nilai 1 atau 2, dan kalau dirata-ratakan secara keseluruhan didapat nilai sebesar 4,51. Yang berarti peserta pelatihan sangat puas sekali terhadap pelatih atau fasilitator dalam pelatihan web dan digital marketing di Desa Wisata Blimbingsari.

2. Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap penyelenggara pelatihan

Selanjutnya adalah penilaian peserta pelatihan terhadap kesiapan panitia penyelenggara dalam menyiapkan sarana dan prasarana pelatihan yang dilakukan. Dari data yang terkumpul dapat diperoleh hasil penilaian peserta adalah sebagai berikut:

Table 2
Penilaian Terhadap Panitia
Penyelenggara Pelatihan

No. Res	Efektivitas penyelenggaraan pelatihan	Pelayanan yang diberikan panitia.	Penyediaan Ruang	Penyediaan konsumsi	Pengaturan jadwal pelatihan	Penyediaan bahan pelatihan (training kit).	Penyediaan sarana Pelatihan	Kebersihan kelas	Kebersihan lingkungan kelas.
1	5	3	5	5	3	3	5	5	5
2	4	4	4	4	3	4	4	5	5
3	3	3	4	3	3	2	4	5	5
4	4	4	5	2	2	3	4	4	5
5	4	5	5	4	4	3	4	5	5
6	3	4	4	4	4	4	4	4	5
7	4	5	5	4	4	5	4	5	5
8	4	4	5	4	3	4	4	5	5
9	4	4	5	4	3	4	3	5	5
10	4	4	5	4	3	4	4	4	5
Total	39	40	47	38	32	36	40	47	50
Rata-rata	3,9	4	4,7	3,8	3,2	3,6	4	4,7	5

Sumber: Hasil Penelitian

Dari data tersebut terlihat bahwa yang mendapatkan nilai terendah adalah pengaturan jadwal pelatihan dengan nilai rata-rata 3,2 hal ini disebabkan jarak antara peserta pelatihan dan panitia cukup jauh sekitar 120 Km, sehingga terkadang terjadi keterlambatan kedatangan panitia, sedangkan peserta pelatihan sudah menunggu. Keterlambatan yang terjadi mencapai 30 menit disebabkan karena ada kecelakaan di jalan sehingga panitia dan pelatih terlambat sampai ditempat. Penilaian terendah berikutnya adalah Penyediaan bahan pelatihan, dari panitia sebenarnya materi sudah disiapkan dan dibagikan kepada peserta namun peserta ingin pembagian materi supaya dilakukan dengan lebih awal sehingga mereka dapat

mempelajari terlebih dahulu. Yang mendapat nilai tertinggi adalah kebersihan lingkungan dengan skor sebesar 5 hal ini berarti berdasarkan penilaian peserta lingkungan dimana pelatihan ini diadakan sangat bersih. Baik di halaman, maupun ditempat pelatihan. Secara keseluruhan penilaian peserta terhadap kesiapan panitia dalam melaksanakan pelatihan memperoleh skor 4,1 berarti peserta pelatihan sangat puas terhadap kesiapan panitia dalam melaksanakan pelatihan.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan pelatihan yang berkaitan dengan kemampuan penggunaan IT (Information technology) dan digital marketing semuanya sudah berjalan dengan baik, ini terbukti dari tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap fasilitator mendapat skor rata-rata sebesar 4,51. Yang berarti peserta pelatihan sangat puas terhadap pelatih atau fasilitator dalam pelatihan web dan digital marketing di Desa Wisata Blimbingsari. Demikian juga Penilaian peserta pelatihan terhadap panitia atau penyelenggara pelatihan memperoleh skor 4,1 berarti peserta pelatihan sangat puas terhadap kesiapan panitia dalam melaksanakan pelatihan. Pengabdian

masyarakat ini telah berdampak positif seperti halnya hasil-hasil pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Lestari dkk. (2021). Hasil pemberdayaan Sholeh (2021) dan Rahmawati (2021) juga menunjukkan kinerja pengabdian yang relatif sama.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Bapak Direktur Politeknik Negeri Bali dan Bapak Kepala P3M Politeknik Negeri Bali yang sudah memberikan kesempatan dan mendanai kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan baik, juga kami sampaikan terimakasih kepada Bapak Kepala Desa dan Sekretaris Desa serta Bapak pengelola Desa Wisata Blimbingsari atas kerjasamanya selama melakukan kegiatan sehingga semua program dapat berjalan dengan baik. Terimakasih juga kepada semua peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan dengan baik, kami sangat berharap materi yang diberikan dapat membantu dalam mengelola desa wisata khususnya dalam melakukan pemasaran sehingga kunjungan wisata semakin hari semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Elfrianto, M. P. 2016. "Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia

Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(2):46–58.

Henryanto. 2014. "Analisis Tingkat Kepuasan Peserta Diklat Dari Kualitas Pelayanan Diklat Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai." *Jurnal KBP* 2(1):1–37.

Irawan, Andri and Esi Fitriani Komara. 2017. "Pengukuran Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintahan Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung." *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen* 1(2):123.

Lestari, P., Kusumantini, T., Rahayu, E.I., Astari, D.W., Irfan, M. (2021). PEMBERDAYAAN PAGUYUBAN BATIK PENDOPO DESA JARUM BERBASIS KOMUNIKASI PEMASARAN VIRTUAL DI ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (2021)

Marga, Yossy Kanta. 2017. "Pengaruh Pelatihan, Kecerdasan Emosional, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Pelayaran Tempuran Emas Surabaya." *E - Jurnal Manajemen Kinerja* 3:57–63.

- Nurlia, Nurlia. 2020. "Evaluasi Kepuasan Peserta Pelatihan Terhadap Kinerja Widyaiswara Dan Fasilitas Pelatihan Di BPSDM Aceh." *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik* 23(2):127.
- Pajriah, Sri. 2018. "Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis." *Jurnal Artefak* 5(1):25.
- Parma, I. Putu Gede. 2019. "Pariwisata Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 1(1):33.
- Putra, N. D. 2018. "Strategi Pemanfaatan TIK Untuk Promosi Kampung Wisata Di Kota Yogyakarta." 206–18.
- Putra, Rifki Rahmanda, Ute Lies Siti Khadijah, and Cecep Ucu Rakhman. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Penerapan Konsep Smart Tourism Di Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 7:257.
- Rahmawati, K. (2021). PELATIHAN PENJUALAN ONLINE MENGGUNAKAN MARKETPLACE PADA UKM DI BANTUL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (2021)
- Salah, Abstrak, Presiden Ri, Kampung Keluarga Berkualitas, Program Keluarga Berencana, Pelatihan Pengelolaan, Kampung Kb, and Kampung Kb. 2021. "Evaluasi Kirckpatrick ' S." 4(April):113–21.
- Sholeh, M., Suraya, S., Zaitunah, A. (2021). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MEMPERKENALKAN PRODUK PELAKU USAHA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (2021)
- Widiyastuti, Umi and Dedi Purwana ES. 2015. "Evaluasi Pelatihan (Training) Level Ii Berdasarkan Teori the Four Levels Kirkpatrick." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 3(2):1.
- Siagian, Sondang P. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara